

AKUNTABILITAS PEMERINTAH DESA DALAM MEMBANGUN MASYARAKAT YANG RELIGIUS (Studi di Desa Pasongsongan, Kecamatan Pasongsongan, Kabupaten Sumenep)

Pramudya Ciptawan¹ Syahril^{2*}

Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Wiraraja Madura

*Corresponding author : syahril@wiraraja.ac.id

Abstract

Accountability in Pasongsongan Village has been carried out based on the principles of transparency, accountability, participation and is carried out properly so that it can be accounted for horizontally and vertically where horizontally to the community, vertically to the central or regional government and also to the creator. The purpose of this study was to determine the accountability of the village government in building a religious community in Pasongsongan village, kec. Sumenep City, Sumenep Regency. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. The type of data used in this study is primary data. Data collection techniques using interview techniques. The informants used were the village head, village secretary, youth leaders and religious leaders. From the results of research in the field, it can be concluded that from the results of research on accountability of the Pasongsongan village government, the perspective of Islamic values in building a religious community produces vertical accountability in the form of final accountability for activities and sub-district performance evaluations, physical evaluation inspectorates and against God the village government adheres to the Qur'an. an and hadith for the horizontal to the community involved in the hamlet deliberations and village deliberations which will later produce the APBDes.

Keywords: *Accountability, Village, Religious Society*

Abstrak

Akuntabilitas di desa pasongsongan telah dilaksanakan berdasarkan prinsip transparansi, akuntabel, partisipatif dan dilaksanakan dengan baik agar bisa dipertanggung jawabkan secara horizontal maupun vertikal dimana horizontal terhadap masyarakat, vertikal tersebut kepada pemerintah pusat ataupun daerah dan juga kepada sang pencipta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui akuntabilitas pemerintah desa dalam membangun masyarakat yang religius di lakukan pada desa pasongsongan, kec.kota sumenep, kabupaten sumenep. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara. Informan yang digunakan yaitu kepala desa, sekretaris desa, tokoh pemuda dan tokoh agama. Dari hasil penelitian dilapangan dapat diambil kesimpulan bahwa Dari hasil penelitian akuntabilitas pemerintah desa Pasongsongan perspektif nilai islam dalam membangun masyarakat religius menghasilkan akuntabilitas secara vertikal berupa pertanggungjawaban akhir kegiatan dan kecamatan evaluasi kinerja, inspektorat evaluasi fisik dan terhadap tuhan pemerintah desa berpegang teguh terhadap al-qur'an dan hadist untuk yang horizontal kepada masyarakat yang dilibatkannya di acara musyawarah dusun dan musyawarah desa yang akan nantinya menghasilkan APBDes.

Kata Kunci: Akuntabilitas, Desa, Masyarakat Religius

PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pemerintah desa maka perlu adanya akuntabilitas, dengan hal ini menunjukkan bahwa pemerintah desa harus bisa mempertanggungjawabkan keuangan desa yang dikelola serta sesuai dengan peraturan yang ada. Sehingga masyarakat dapat

mengetahui secara jelas mengenai perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban, penatausahaan dan pelaporan.

Akuntabilitas menjadi salah satu asas terpenting karena akan menciptakan kepercayaan antara masyarakat dengan pemerintah desa melalui penyediaan informasi dan memudahkan dalam memperoleh informasi yang sangat akurat agar menghindari dari kesalahpahaman antara pemerintah desa dan masyarakat. Dalam menyikapi itu pemerintah desa harus menyadari bahwa pelayanan terhadap masyarakat sangat penting untuk membangun kepercayaan publik.

Berdasarkan sifat-sifat pengetahuan dalam Islam inilah, penulis memaparkan konsep akuntabilitas dalam Islam, sebagai solusi alternative dari akuntabilitas barat. Dalam Islam, konsep ini muncul pada :

Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (disisi Allah) dan yang mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S. Al Infithar 10-12). (Allah berfirman) “Inilah kitab (Catatan) Kami yang menuturkan kepadamu dengan benar. Sesungguhnya Kami telah menyuruh mencatat apa yang telah kamu kerjakan”. (Q.S. Al Jatsiyah 29).

Ditarik kesimpulan bahwa, dalam islam setiap muslim dituntut dengan bertanggungjawab atas segala tindakannya pada Allah, di hari pembangkitannya nanti. Jadi akuntabilitas ini pertanggungjawaban tidak hanya dengan sesama manusia akan tetapi terhadap Allah. Setiap orang muslim yang taat akan mempertanggungjawabkan segala tindakannya apa yang dia lakukan dan tidak, sesungguhnya segala tindakan allah akan mengetahui karena Allah maha mengetahui dan melihat setiap perbuatan.

Pemimpin harus mempunyai sifat *Siddiq, Amanah, Tablig, dan Fathonah* untuk membangun masyarakat yang religius. Nilai-nilai islam tersebut merupakan cerminan untuk masyarakat bagi pemerintah desa, *Siddiq/Kejujuran* merupakan syarat utama bagi seorang pemimpin. Masyarakat akan menaruh respek kepada pemimpin apabila dia diketahui dan juga terbukti memiliki kualitas kejujuran yang tinggi. *Amanah*, Dengan memiliki sifat amanah pemimpin akan senantiasa menjaga kepercayaan masyarakat yang telah diserahkan di atas pundaknya. *Tablig* yang ketiga Oleh karena itu komunikasi merupakan kunci terjainnya hubungan yang baik antara pemimpin dan rakyat. Terakhir sifat *fathonah/kecerdasan* di atas rata-rata masyarakatnya sehingga memiliki kepercayaan diri. Kecerdasan pemimpin akan membantu dia dalam memecahkan segala macam persoalan yang terjadi di masyarakat.

Akuntabilitas di desa pasongsongan telah dilaksanakan berdasarkan prinsip transparansi, akuntabel, partisipatif dan dilaksanakan dengan baik agar bisa dipertanggung

jawabkan secara horizontal maupun vertikal dimana horizontal terhadap masyarakat, vertikal tersebut kepada pemerintah pusat ataupun daerah dan juga kepada sang pencipta.

Dalam laporan pertanggungjawaban sudah dilaksanakan sesuai dengan mekanisme berdasarkan ketentuan namun masih terdapat kelalaian dari aparat desa dan teknis kegiatan, maka perlu pendampingan dari pemerintah daerah dan juga kurangnya partisipasi terhadap masyarakat dalam program desa. Pemerintah desa pasongsongan harusnya menanamkan nilai-nilai islam agar masyarakat bisa mengikuti apa yang dicontohkan pemerintah desa, supaya akan terbangunnya nilai keagamaan dan juga tidak lepas dengan syariat islam dimana mematuhi aturannya dan menjauhi larangannya maka pemerintah desa harus bisa menjadi tauladan yang baik. Pemerintah yang bersih akan membangun masyarakat yang taat juga terhadap aturan pemerintah yang nantinya ada kesinambungan antara pemerintah dan masyarakat dalam hal keagamaan tentunya juga, tidak lepas pula dengan berbagai beberapa program pemerintah dalam hal keagamaan.

Dari berbagai uraian latar belakang masalah dan judul penelitian diatas maka peneliti memberikan rumusan masalah yaitu bagaimana akuntabilitas pemerintah desa perspektif nilai islam dalam membangun masyarakat religius berdasarkan rumusaan masalah yang dibuat oleh penulis maka penulis pula memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui akuntabilitas pemerintah desa perspektif nilai islam dalam membangun masyarakat religius.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kemampuan memberi jawaban kepada otoritas yang lebih tinggi atas tindakan seseorang/ sekelompok orang terhadap masyarakat luas dalam suatu organisasi. Akuntabilitas merupakan konsep yang kompleks yang lebih sulit mewujudkannya dari pada memberantas korupsi. Akuntabilitas adalah keharusan lembaga-lembaga sektor publik untuk lebih menekan pada pertanggungjawaban horizontal (masyarakat) bukan hanya pertanggungjawaban vertikal (otoritas yang lebih tinggi) (Turner and Hulme; 1997:17).

Pemerintah Desa

Pemerintahan dalam arti luas adalah segala urusan yang dilakukan oleh Negara dalam menyelenggarakan kesejahteraan rakyatnya dan kepentingan Negara sendiri, jadi tidak diartikan sebagai Pemerintah yang hanya menjalankan tugas eksekutif saja, melainkan juga meliputi tugas-tugas lainnya termasuk legislatif dan yudikatif. Pemerintahan Desa adalah suatu proses pemaduan usaha-usaha masyarakat desa yang bersangkutan dengan usaha-usaha pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Nilai-Nilai Islam Kepemimpinan

1) *Siddiq*

Shidiq (jujur), pemimpin yang jujur tidak akan membohongi rakyat dan jauh dari pencitraan. Ia akan jujur kepada dirinya sendiri maupun kepada rakyat, sebab pemimpin yang jujur paham bahwa kejujuran akan membawa kebaikan dalam segala hal.

2) *Amanah*

Amanah (dapat dipercaya), pemimpin yang amanah akan menyadari bahwa ia mengemban amanah untuk melayani kepentingan rakyat, bukan menjadi pelayan kepentingan pribadi, kepentingan kelompok, kepentingan partai, kepentingan pemilik modal, atau bahkan kepentingan asing.

3) *Tabligh*

Tabligh (komunikatif), Menyampaikan kebenaran dan berani mengungkap kebathilan maka butuh seorang yang berkomunikasi merupakan kualitas ketiga yang harus dimiliki oleh pemimpi sejati.

4) *Fathonah*

Fathonah dapat diartikan intelektual, kecerdikan, atau kebijaksanaan. Pemimpin yang fatanah artinya pemimpin yang memahami, mengerti dan menghayati secara mendalam segala hal yang menjadi hal dan tugas yang menjadi kewajibannya. Sifat fathonah dapat dipandang sebagai strategi hidup setiap muslim. Karena, untuk mencapai sang pencipta, seorang muslim harus mengoptimalkan segala potensi yang telah diberikan oleh-Nya. Potensi paling berharga dan termahal yang diberikan pada manusia adalah akal (intelektualitas).

Masyarakat Religius

Masyarakat religius ialah merupakan suatu cara hidup dan tata sosial yang menyeluruh, aktivitas keagamaan merupakan sebagai pondasi individu kemasyarakatan. Parapemeluk agama tidaklah berdiri-sendiri sebagai pribadi-pribadi yang terpisah, mereka membentuk masyarakat dan komunitas.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang dilaksanakan di pemerintah desa Pasongsongan dengan kurun waktu 6 bulan, jenis dan sumber data yang digunakan menggunakan data subjek dan sumber data yang digunakan data primer, informan dalam penelitian ini meliputi kepala desa, sekertaris desa, tokoh pemuda dan tokoh agama. Teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara, di mana analisis data ada tiga tahap yaitu reduksi, penyajian data

dan penarikan kesimpulan. Kemudian data yang telah selesai diuji keabsahannya untuk memperoleh kredibilitas dengan metode triangulasi sumber.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek

Desa Pasongsongan adalah salah satu Desa dengan kategori maju. Desa ini berada di sebelah barat daya Kab. Sumenep. Berbatasan dengan Desa Bindang Kab. Pamekasan. Sebelah utaranya adalah laut Jawa, sebelah timur Desa Panaongan dan di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Dempo Timur. Desa Pasongsongan luasnya kurang lebih 6,31 km² (1 Ha = 0,01 km²) yang bentuknya menyerupai bujur sangkar.

Akuntabilitas Pemerintah Desa Perspektif Nilai Islam Dalam Membangun Masyarakat Religius

Peran akuntabilitas sangatlah penting bagi pemerintah desa upaya hasil yang telah dicapai akan dirasakan oleh masyarakat dari berbagai kinerja yang telah dilakukan pemerintah desa. Akuntabilitas jika dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab penuh akan bisa berdampak yang positif antara masyarakat dan pemerintah desa saling bergandengan untuk membangun desa Pasongsongan.

Dari berbagai laporan pertanggungjawaban secara vertikal maupun horizontal, yang vertikal ke pemerintah daerah maupun pusat dan juga horizontal kepada masyarakat, yang telah dilaksanakan oleh pemerintah desa Pasongsongan. Akuntabilitas merupakan kewajiban pemerintah dalam hal mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan dalam pelaksanaan program dan kegiatan dalam upaya mencapai sasaran apa yang sudah dipercayakan oleh masyarakat dalam mengurus desa kedepannya yang nantinya akan berdampak terhadap masyarakat desa Pasongsongan. Masyarakat juga berhak untuk mengetahui pencapaian pemerintah desa, maka butuh informasi terhadap pelaksanaan pemerintah desa agar masyarakat menilai keberhasilan dalam menjalankan program maupun kegiatan.

Akuntabilitas dalam perspektif Islam yaitu mempunyai sifat siddiq, amanah, tabligh dan fathonah dalam hal 4 tersebut memang harus tertanam kepada pemerintah desa Pasongsongan agar bisa membangun masyarakat yang religius, pemerintah desa nantinya akan bisa harmonis dengan masyarakat agar tidak ada perspektif buruk terhadap pemerintah desa dan juga pemerintah desa harus berpegang teguh terhadap al-qur'an dan hadist. Pelaksanaan dalam hal ini bagaimana kepala desa sebagai pemangku jabatan tertinggi dan pengambilan keputusan yang mutlak agar bisa lebih cerdas memilih program yang prioritas dan tidak, namun

program keagamaan sangat prioritas dikarekan kita membutuhkan ahlak yang bersih maka dari itu butuh pemberdayaan tentang keagamaan agar bisa membangun masyarakat yang religius nantinya dan juga pemerintah yang mengutamakan ahlak, agama sebagai pegangan untuk pemerintah desa dengan pedoman al-qur'an dan hadist upaya menjadikan pemerintah yang bersih.

Pelaksanaan program dan kegiatan sebagai tolak ukur dalam membangun masyarakat yang religius desa Pasongsongan, menurut kepala desa adapun program kegiatan pemerintah desa berupa keagamaan salah satunya dalam kegiatan Maulid dan sebagainya. Menurut tokoh pemuda dan agama yaitu desa Pasongsongan banyak kegiatan religius begitupun kepala desa pun ikut andil dalam kegiatan tersebut dan juga ikut berpartisipasi dalam setiap acara berupa keagamaan itu salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat dalam membangun masyarakat yang religius, masyarakat pun melihat dari tingkah laku kepala desa dalam membangun masyarakat yang religius

SIMPULAN

Akuntabilitas disini menjadi tolak ukur pencapaian kinerja suatu organisasi agar nantinya bisa mencapai tujuan bersama Pemerintah desa Pasongsongan juga sangat bertekad untuk memajukan desa Pasongsongan dari pemerintahan sebelumnya dengan semangatnya kepala desa maupun perangkat desa yang sangat inisiatif ingin memberikan kontribusi yang sangat jelas terhadap masyarakat.

Dari berbagai program/kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan pemerintah desa Pasongsongan sudah melaksanakan itu karena yang berhubungan dengan keagamaan itu prioritas bagi kepala desa dikarenakan desa Pasongsongan ini merupakan desa yang kental terhadap aturan, sopan santun dan keagamaan yang memang di Pasongsongan ada agung atau disebut juga wali Allah yang bernama Kiai Agung Ali Akbar yang lokasinya tidak diketahui oleh orang-orang luar, lokasi tersebut terletak di Dusun Pakotan. Nama desa Pasongsongan diambil dari kata SONG-SONG yang berarti payung jadi desa Pasongsongan adalah sebuah desa yang diharapkan dapat memberikan naungan dan kenyamanan bagi semua masyarakatnya.

Akuntabilitas dalam perspektif nilai Islam yaitu Siddiq, Amanah, Tabligh dan Fathonah menjadi pegangan untuk pemerintah desa Pasongsongan upaya memperkuat tekad dan tujuan desa kedepan agar antara pemerintah dan masyarakat saling keterbukaan. Dalam membangun masyarakat yang religius pemerintah desa Pasongsongan banyak sudah melaksanakan program kerja yang dilakukan seperti memberi pembinaan cara mengurus jenazah,

memandikan serta mengafani jenazah. Adapun juga pada kegiatan keagamaan yang meliputi hari maulid, tahun baru islam maupun pengajian ini adalah bentuk inisiatif yang sangat bagus dalam membangun masyarakat yang religius.

Saran

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

- 1) Pemerintah desa harus lebih mengutamakan aspek keagamaan karena dari itu sebagai pegangan pemerintah desa upaya tidak melakukan hal yang tidak diinginkan maupun terhadap masyarakat juga agar tidak melakukan hal yang negatif karena perubahan zaman yang begitu pesat.
- 2) Pemerintah desa Pasongsongan masih kurang terhadap segi keamanan karena keamanan merupakan faktor kenyamanan bagi masyarakat. Maka dari itu perangkat desa haru lebih sigap dalam kedepannya.
- 3) Pemerintah desa Pasongsongan masih kurang akan akuntansi dan komputerisasi sehingga minim akan pengetahuan dikarekan perangkat desa banyak orang yang masih belum sarjana rata-rata masih lulusan SMA. Peran kepala desa sangatlah penting dalam memberikan pengetahuan dengan mendatangkan ahli terhadap akuntansi dan komputerisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliman, L. P., & Angi, Y. F. (2020). Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Pada Desa Bentengriwu Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur. *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 8(1), 28-37.
- Alwiyah, F., & Abrori, F. (2021). *TRANSPARENCY OF VILLAGE FINANCIAL MANAGEMENT TO (Case Study of Ketupat Village , Raas District , Sumenep Regency)*. 2(6), 7–23.
- Imawan, A., Irianto, G., & Prihatiningtias, Y. W. (2019). Peran akuntabilitas pemerintah desa dalam membangun kepercayaan publik. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(1), 156-175.
- Kurniawati, Y. Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pembangunan Di Desa.
- Suherman, A. (2018). Laporan keuangan Sebagai Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Pemerintahan Desa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi (Jurnal Akuntansi, Pajak dan Manajemen)* , 6 (12), 128-138.
- Handoko, D. C., & Huda, S. (2018). Menilik Akuntabilitas Akuntansi Dari Budaya Islam. *Tirtayasa Ekonomika*, 13(2), 330-338.

- Leisubun, G. (2014). *Masyarakat Madani dalam Perspektif Pemikiran Politik Islam (Studi Kasus terhadap Pemikiran Nurcholish Madjid)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Oktavia, N. (2020). *Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Dana Desa Terhadap Kepercayaan Masyarakat Di Desa Talang Kebun Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma* (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
- Purnamasari, M. (2018). *Penerapan Sidiq, Amanah, Tabligh, Dan Fatonah Terhadap Pegawai Asuransi Jiwa Pada Pt. Prudential Life Assurance Pru-Syariah Cabang Kota Metro*.
- Sugiman, S. (2018). Pemerintahan Desa. *Binamulia Hukum*, 7(1), 82-95.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. II, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Hayuningtyas, Aprili, E. D. (2020). Transparansi, Akuntabilitas, Reponsibilitas Dalam Keuangan Dana Desa (Studi Kasus Pada Desa Soko, Kecamatan Miri, Kabupaten Sragen). *Akuntabel*, 5(1), 93–105.
- Sugiono.(2017). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiono.(2018). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Ayuningtias, I., & Faisol, M. (2021).Pengelolaan Keuangan Dana Desa Dalam Perspektif Teori Marilee S. Grindle. *Journal of Accounting and Financial Issue (JAFIS)*, 2(1), 21-35.
- Syahril, S., & Hermanto, B. (2019). Peran Tokoh Masyarakat Terhadap Transparansi Pelaporan Keuangan Desa. *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 7(2), 1-13.
- Syahril 2021, [Akuntansi Keuangan Syariah Desa Dan Kesejahteraan](#) CV. Literasi Nusantara Abadi 1, vi + 76
- Syahril, MH Ibnu Fajar, 2019. [Kifayah accounting: financial management of the death of tradition madura indonesia](#) international journal of business and commerce (issn: 2225-2436) 7